

KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 LINGGO SARI BAGANTI

Oleh:

Fardengki¹, Emidar², Ena Noveria³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: Frad_engki@yahoo.com

ABSTRACT

This research is proposed to described the third year students' reading comprehension at SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, to describe the third year students' review ability at SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, and to analyze the correlation between students' reading comprehension and review ability at SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, this research used qualitative approach with coorelational method. Sample of this research was determined using proportional random sampling which taken 15% of the amount of the students each class. Based o research findings and data analysis, it can be inferred as follows: first, the ability of students reading comprehension at SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti can be classified as "good" (70,10). Second, the ability of students' review can be classified as "good" (73, 88). Third, there is a significance correlation between the third year students' reading comprehension and students' review ability at SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti which its reliability 95%.

Kata kunci: *membaca pemahaman, menulis resensi, mananti tando; nilai; pendidikan*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan aspek berbahasa yang memiliki peranan dalam pendidikan dan pengetahuan, hal ini karena ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi terdapat di dalam tulisan. Penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula, karena dengan membaca memicu untuk menulis. Membaca adalah kegiatan yang kompleks, tidak hanya menuntut pengenalan lambang huruf, kata dan kalimat saja, tetapi lebih dari itu membutuhkan kemampuan berpikir untuk menarik ide yang tertuang dalam tulisan. Membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Kegiatan membaca tersebut tidak akan terlaksana dengan baik jika pesannya tidak tertangkap dengan baik pula.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Semi (2007:14) yang mengatakan, bahwa

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Thahar (2008:12) berpendapat bahwa kegiatan menulis untuk khalayak merupakan salah satu jalan untuk mengaktualisasikan diri, sekaligus untuk peningkatan status. Selanjutnya Semi (2009:2) mengatakan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Resensi merupakan hasil penilaian atau timbangan terhadap kelebihan dan kelemahan suatu buku. Selain itu, resensi didefinisikan sebagai suatu tulisan atau ulasan mengenai hasil karya atau buku, baik berupa fisik dan nonfisik. Dasar pemikiran yang menyatakan konsep resensi ini senada dengan yang diungkapkan Alek dan Achmad (2010:132) resensi adalah pertimbangan atau ulasan tentang sebuah buku dengan tujuan untuk memberitahu kepada pembaca perihal buku-buku baru dan ulasan kelebihan maupun kekurangan buku tersebut.

Konsep akan resensi ini juga dinyatakan oleh Keraf (1994:274) resensi adalah tulisan atau ulasan mengenai sebuah hasil karya atau buku. Rumusan yang sama juga dikemukakan oleh Thahar (2008:92) resensi buku yakni ulasan mengenai buku-buku baru (terbit) di koran dan majalah. Senada dengan pendapat sebelumnya tariyadi (Wibisono, 1991:103) menyatakan bahwa resensi mempunyai dasar yang sama dengan kritik yaitu berisi eludasi (penjelasan) dan evaluasi.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa yang merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Menurut Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berbeda dengan Tarigan, Stevens (dalam Agustina, 2008:2), menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena selama proses membaca berlangsung melibatkan jasmani dan rohani. Oka (1983:17) menyatakan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman bacaan yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Membaca pemahaman dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dampak dari bacaan itu (Siahaan, 1985:5). Sedangkan Hardjasujana (1988:11-13) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Lebih lanjut Hardjasujana (1988:112) mengungkapkan bahwa pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok antara lain: (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, (2) sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, (3) menerapkan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan (4) tindakan yang diambil didasarkan proses berpikir yang analitis.

Selanjutnya, Agustina (2008:15) memberikan definisi bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, mendeskripsikan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, dan menganalisis korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Arikunto (2002:64) penelitian deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari korelasinya. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 1999:10). Angka dalam penelitian ini adalah (1) skor dan nilai kemampuan membaca pemahaman, (2) skor dan nilai kemampuan menulis resensi, dan (3) skor dan nilai korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian akan diuraikan tiga hal yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, (2) kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, dan (3) korelasi kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti

Berdasarkan rata-rata hitung, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti senilai 70,10 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada rentang 66-75 konversi skala sepuluh. Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, berdasarkan klasifikasinya dapat dideskripsikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang tergolong Baik (B) adalah sebanyak 10%, yang tergolong lebih dari cukup (LdC) adalah 45%, yang tergolong Cukup (C) adalah 45%.

Dari indikator kemampuan membaca pemahaman yang diujikan, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator mampu menjawab pertanyaan dan mampu menentukan fakta dan opini. Secara umum, siswa tidak kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan dan menentukan fakta dan opini karena siswa mampu melihat dari teks bacaan yang diberikan sehingga berdasarkan analisis secara umum rata-rata nilai membaca pemahaman siswa tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu memahami bacaan dalam taraf awal. Hasil kerja siswa tersebut sesuai dengan pernyataan Agustina (2008:16) yang menyatakan bahwa teknik menjawab pertanyaan merupakan yang paling mudah dan lazim digunakan seseorang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

Untuk indikator lain yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, masih ada beberapa siswa yang tidak mampu memahami pertanyaan dan salah dalam menjawab soal. Dari lima indikator yang rata-rata cukup banyak ditemui kesalahan siswa, indikator menentukan kesimpulan dan melengkapi paragraf paling banyak ditemui kesalahan dari hasil kerja siswa. Kedua hal yang berkaitan dengan penguasaan siswa yang paling rendah terhadap indikator kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dilihat dari teknik membaca pemahaman yang dinyatakan oleh Agustina. Sebagaimana yang dinyatakan Agustina (2008:20) teknik membaca pemahaman melengkapi paragraph dan meringkas bacaan dapat menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Berdasarkan hal itulah penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti berada dalam kualifikasi lebih dari cukup.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti sudah berada di atas criteria ketuntasan minimum, yaitu berada di atas 65. Meskipun sudah berada di atas criteria

ketuntasan minimum, namun kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, pengetahuan dan cara berpikir siswa tentu saja akan semakin terbuka. Hal yang lebih penting lagi, dengan kemampuan membaca pemahaman yang semakin baik, kemampuan menulis siswa juga akan semakin meningkat.

2. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti

Rata-rata hitung kemampuan menulis resensi secara umum adalah 73,88. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti secara umum berada pada kualifikasi Baik (B), lebih dari cukup (LDC) dan Cukup (C). Sedangkan rata-rata hitung per indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk Indikator MJS (Menulis Judul Resensi)

Dari hasil analisis terhadap tulisan siswa, rata-rata hitung kemampuan menulis resensi untuk indikator MJS adalah 90. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada Baik (B). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk indikator 1 berada pada kualifikasi Sempurna (S), Baik (B), dan Cukup (C).

Contoh penggunaan menulis judul resensi dalam menulis resensi dapat dilihat pada Sampel 15 berikut ini.

Wong Ndeso

Dari kutipan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa Sampel 15 telah mampu mengambil pokok cerita dari novel tersebut, setidaknya bisa membayangkan inti cerita kepada pembaca.

b. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Linggo Sari Baganti untuk Indikator MDB (Menulis Data Buku)

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hitung kemampuan menulis resensi untuk indikator MDB (berdasarkan menulis data buku) adalah 60,83. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Cukup (C). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk indikator 2 berada pada kualifikasi Baik (B), dan Cukup (C).

Berikut, dapat dilihat pembahasan mengenai hasil kerja siswa tentang menuliskan data buku, dapat dilihat pada kutipan sampel 01 sebagai berikut.

Judul asli : Ipung
Penulis : Prie GS
Penerbit : Penerbit Republika
Percetakan : Tama Print Indonesia

Dari kutipan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa Sampel 01 telah mampu menuliskan data buku walaupun masih ada yang tinggal. Sampel tersebut menuliskan data buku sesuai dengan buku yang diberikan kepada sampel.

c. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk Indikator MPP (Membuat Pembukaan)

Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hitung kemampuan menulis resensi untuk indikator menulis pembukaan/prolog adalah 70. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk indikator 3 berada pada kualifikasi Sempurna (S), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Berikut, dapat dilihat pembahasan mengenai hasil kerja siswa tentang membuat pembukaan, dapat dilihat pada kutipan sampel 08 sebagai berikut.

Saya ingin meresensi sebuah buku yang bercerita tentang seorang anak bernama Ipung, yang berasal dari sebuah desa terpencil di kota Solo bernama Kepatihan. Dengan kecerdasan otaknya, anak 'wongndeso' ini mampu mendapat kursi pada sekolah ternama di kota Semarang, yaitu SMA Budi Luhur.

Dari kutipan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa Sampel 08 telah mampu memulai menulis dengan awal yang baik. Dia seakan sudah tahu cerita dan yang akan diceritakannya.

d. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk Indikator IR (Isi resensi)

Hasil analisis data tersebut, rata-rata hitung kemampuan menulis resensi untuk indikator isi resensi dapat diuji kebenarannya adalah 56,66. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Cukup (C). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Sempurna (S), Baik (B) dan Cukup (C).

Berikut, dapat dilihat pembahasan mengenai hasil kerja siswa tentang isi resensi, dapat dilihat pada kutipan sampel 05 sebagai berikut.

Ipung bersekolah SMA Budi Luhur. Ia sehari-hari mengendarai sepeda miliknya. Dan Ipung merupakan salah satu dari anggota dari kelas unggulan di SMA Budi Luhur. Di sana ia disenangi teman-temannya karena kepercayaan dirinya yang tinggi. Dan ia telah dapat seorang gadis yang bernama Paulin. Paulin berasal dari keluarga yang berkecukupan. Karena Paulin tertarik pada Ipung, wakil ketua kelas yang bernama Gredo yang jugamenyukai Paulin marah kepada Ipung.

Dari kutipan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa Sampel 05 telah mampu menuliskan ringkasan dari novel tersebut, dan Dia juga mengexpresikan pikirannya lewat membaca.

e. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk Indikator MP (Membuat Penutup)

Hasil analisis data tersebut, rata-rata hitung kemampuan menulis resensi untuk indikator MP adalah 83,33. Berdasarkan konversi skala sepuluh, rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Baik (B). Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti untuk indikator 5 berada pada kualifikasi Sempurna (S), Baik (B) dan Cukup (C).

Contoh penggunaan MP dalam menulis resensi dapat dilihat pada Sampel 24 berikut ini.

Kelebihan dari novel ini yaitu sangat bagus sebagai Novel pembangkit semangat, karena novel ini mengangkat cerita seorang anak desa yang miskin, walaupun dengan tubuh yang kerempeng, wajah yang cukup memprihatinkan tapi dia bisa berhasil di kota besar.

Kekurangan hanya pada jalan ceritanya saja. Karena selain ceritanya yang bagus, novel ini juga dapat dijadikan sebagai semangat yang sangat baik tentunya bagi kalangan pelajar.

Novel ini sangat bagus dibaca oleh kalangan umum, khususnya bagi para pelajar.

Dari kutipan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa Sampel 24 telah mampu menuliskan kekurangan dan kelebihan sebuah novel. Apakah novel itu layak dibaca atau tidak sudah digambarkan oleh sampel 24 ini.

3. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti

Membaca dan menulis merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang saling melengkapi, seperti yang diungkapkan Semi (2009:3) bahwa penulis adalah pembaca yang baik.

Idealnya, seorang pembaca yang baik akan mampu menulis dengan baik pula. Begitu juga halnya dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam analisis data, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,43 yang merupakan hasil korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3Linggo Sari Baganti. Untuk menafsirkan keberartian korelasi kedua variabel tersebut dilakukan pengujian keberartian hipotesis dengan menggunakan rumus nilai- t . Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan 22 pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berhubungan dengan kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis resensi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan menghasilkan tulisan resensi yang dikembangkan dengan penalaran yang baik, kritis dan logis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat korelasi yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai korelasi kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti tergolong pada kualifikasi lebih dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata 70,10. (2) Kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata 73,88. (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti dengan angka korelasi sebesar 0,43 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berkorelasi dengan kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis resensi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan menghasilkan resensi dengan baik, kritis dan logis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat korelasi yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

Berdasarkan simpulan, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa agar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mengembangkan kemampuan menulis resensi dengan cara memperbanyak latihan. *Kedua*, guru bahasa Indonesia selalu memotivasi dan meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis resensi. *Ketiga*, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman dan menulis resensi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman dan menulis resensi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emiar, M.Pd., dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.

Alek dan Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Hardjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurunika.

- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nurudin. 2009. *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak*. Jakarta: Murai Kencana.
- Oka, Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taryadi, Alfons. 1991. "Resensi dan Masalahnya" dalam *Pengetahuan Dasar Jurnalistik* (Penyunting: Cristian Wibisono). Jakarta: Media Sejahtera.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. "Menulis Kreatif" *Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Pres.

